



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) , ISSN 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Pandangan *trait and factor theory* terhadap kegagalan dan keberhasilan pemilihan karir

Sectio Putri Larasati^{*}, Daharnis Daharnis, Ifdil Ifdil
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 17th, 2024

Revised Jan 20th, 2025

Accepted Feb 28th, 2025

Keyword:

Trait and factor,
Pemilihan karir

ABSTRAK

Karir yang bagus seharusnya dilandasi dengan kompetensi dan kemampuan yang relevan dengan pekerjaan yang dikerjakan. Namun fenomena yang ditemukan di lapangan sering kali individu mendapatkan kesuksesan dalam berkarir dan ada juga yang mengalami kendala dalam perkembangan karirnya yang berdampak pada kegagalan dalam berkarir. Sehingga perlu dianalisis mendalam terkait menurut teori karir tentang keberhasilan dan kegagalan individu dalam perkembangan karirnya, salah satunya teori *trait and factor*. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literature yaitu serangkaian kegiatan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan seperti catatan, buku, makalah, artikel/jurnal, dan hasil kajian ilmiah lainnya yang relevan dengan teori *trait and factor*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua aspek yang mempengaruhi kegagalan ataupun keberhasilan individu dalam perkembangan karirnya menurut hasil analisis teori *trait and factor*, yaitu aspek tempat bekerja atau lingkungan pekerjaan (seperti tuntutan pekerjaan, rekan kerja, kepemimpinan pimpinan tempat kerja) dan aspek pribadi yang bekerja (motivasi kerja, kualitas kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang yang digeluti, kemampuan manajemen waktu kerja dan perspektif terhadap pekerjaan). Hasil ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi praktisi konseling untuk membekali pemahaman kepada klien agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pekerjaannya dan mengembangkan karir dengan baik.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sectio Putri Larasati,
Universitas Negeri Padang
Email: sectiolaras@gmail.com

Pendahuluan

Karir adalah gambaran kehidupan individu dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Sehingga dapat dilihat bahwa akan terdapat perbedaan karir antara satu individu dengan individu lainnya. Pada dasarnya setiap orang menginginkan memiliki karir yang bagus. Karir yang bagus tersebut setiap individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara pribadi ataupun untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya (Afdal, 2019). Karir dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan pekerjaan atau jabatan yang diterima sebagai panggilan hidup yang menyentuh seluruh aspek pikiran dan perasaan seseorang, serta mempengaruhi gaya hidupnya (Hanim & Baskoro (2023). Karir sendiri dikatakan sebagai suatu awal baru yang ditempuh seseorang setelah menjalankan dan menamatkan pendidikan, baik di sekolah menengah ataupun di perguruan tinggi. Masih banyak individu yang masih belum bisa menentukan arah karirnya sendiri setelah menamatkan

pendidikan. Banyak yang tidak paham cara untuk berkarir sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Karir membantu individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan keterampilan yang dimiliki (Angelina, 2018).

Sehingga dalam karir sangat diharapkan terjadinya perkembangan karir yang signifikan. Pengembangan karir yang lebih baik sangat diharapkan oleh setiap individu, karena dengan perkembangan ini akan mendapatkan hak-hak yang lebih baik dari apa yang diperoleh sebelumnya baik material maupun non material misalnya; kenaikan pendapat, perbaikan fasilitas, tunjangan-tunjangan dan sebagainya. Sedangkan hak-hak yang bersifat non material misalnya; perasaan bangga, rasa senang dan sebagainya (Rustano, 2017).

Namun dalam perkembangannya, setiap orang mempunyai tantangan karir tersendiri dan hambatan dalam karirnya. Banyak orang gagal dalam karir yang akan berdampak pada kehidupannya baik secara psikologis maupun dalam kehidupan sosial. Dampak kegagalan dalam berkarir dapat membuat seseorang merasa stress karena mengalami permasalahan di tempat kerja dan juga berdampak permasalahan ekonomi. Hal ini dikarenakan hasil dari pekerjaan tujuan utamanya ialah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan, baik sosial, sandang maupun pangan.

Selain ada individu yang bermasalah atau gagal dalam karirnya, ada juga yang mengalami perkembangan yang signifikan dalam berkarir (Ummi, Daharnis & Iswari, 2022). Individu yang berhasil dalam karirnya cenderung dapat merasa nyaman dengan pekerjaannya, serta kompetensi yang dimilikinya relevan dengan bidang pekerjaannya, serta ditunjang oleh lingkungan sosial pekerjaan yang menyenangkan. Fasilitas yang dimiliki ketika memiliki karir yang bagus akan mempermudah dalam menjalani kehidupan, baik dari bonus dalam bentuk uang, bangunan ataupun fasilitas kendaraan.

Beragamnya permasalahan karir dilapangan menunjukkan keperhatian dalam dunia pekerjaan. Karena karir adalah salah satu permasalahan yang mendasar dalam kehidupan. Banyak individu yang menggantungkan kehidupan pada pekerjaan yang digelutinya (Zatrahadi, dkk., 2021). Melalui pekerjaan tersebut ia berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tentu saja akan menjadi permasalahan besar apabila individu tersebut gagal dalam berkarir dan kehilangan sumber penghasilan karena diberhentikan dari pekerjaannya. Sehingga perlu dianalisis secara mendalam dari sudut pandang teoritis penyebab kegagalan dan keberhasilan individu dalam karirnya yaitu teori trait and factor.

Trait and factor adalah teori karir yang membahas tentang kecocokan sifat kepribadian dan kecakapan individu dengan ketentuan-ketentuan yang menjadi tuntutan pekerjaan dalam bidang tertentu. Muhajirin (2017) menjelaskan bahwa teori trait and factor berupaya membantu seseorang merencanakan karier dan membuat keputusan karier dengan cara mencocokkan trait-trait yang ada pada seseorang dengan faktor-faktor yang ada pada suatu jabatan atau pekerjaan. Sehingga teori ini menjadi salah satu teori yang relevan untuk membahas tentang fenomena yang ditemui dilapangan yaitu terkait kegagalan dan keberhasilan individu dalam karirnya

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa adanya keberagaman perkembangan karir di lapangan, ada individu yang mengalami kegagalan dalam karirnya dan ada juga yang berhasil. Kegagalan dalam karir tersebut akan menyebabkan atau mendatangkan berbagai permasalahan baik dalam dunia pekerjaan ataupun dalam bidang kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik meneliti tentang menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam secara teoritis terkait permasalahan tersebut yaitu dengan judul penelitian "Pandangan Trait and Factor Theory terhadap Kegagalan dan Keberhasilan Pemilihan Karir".

Metode

Penelitian menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini berfokus secara mendalam membahas secara teoritis tentang teori trait and factor beserta peninjauan keberhasilan ataupun kegagalan dalam karir menurut teori tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya dan hasil kajian ilmiah lainnya yang relevan dengan teori trait and factor. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis, diklasifikasikan, diolah, dan dideskripsikan secara terstruktur dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari berbagai studi literatur terkait teori trait and factor yang ditinjau secara teoritis dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

Sejarah teori trait and factor

Taufik & Putriani (2023) menjelaskan bahwa teori trait and factor merupakan salah satu teori dalam bidang bimbingan konseling. Teori ini juga dikenal sebagai Konseling *Trait and Factor*. Pada awalnya dikembangkan oleh Donald G. Paterson, Bingham Darley, dan Edmun Griffith Williamson yang dikenal dengan "The Minnesota Approach". Mereka inilah sebagai pionir dalam menggunakan tes (pengukuran) obyektif dalam proses konseling. Dari ketiga tokoh tersebut yang paling dikenal adalah Williamson karena ia banyak menulis tentang konseling *traits and factor* dalam berbagai artikel dan buku. Sejumlah buku yang ditulisnya berjudul: "*Student Guidance Techniques*", *Counseling Adolescents*, dan sejumlah artikel yang membahas model konseling tersebut.

Konseling trait and factor dalam perkembangannya telah melahirkan konseling direktif dengan berpusat pada konselor, sebagaimana dinyatakan oleh Sherzter & Stone (dalam Taufik & Putriani, 2023) : *Traits and factor point of view is some times called directive counseling and counselor-centered theory*. Pendekatan konseling Trait and factor pada dasarnya dikembangkan untuk konseling vokasional yang lebih ditekankan pada masalah-masalah pendidikan dan vokasional dan kemudian berkembang secara dinamis dengan ruang lingkup lebih luas yang mencakup aspek perkembangan individu secara keseluruhan. Kombinasi antara latar belakang vokasional-okupasi (dunia kerja) dan setting pendidikan yang memadukannya dengan pendekatan klinis psikologis membedakan pendekatan traits dan faktor yang dikembangkan oleh Williamson ini dengan pendekatan-pendekatan konseling lainnya.

Pendekatan traits dan faktor telah digunakan secara lebih luas oleh konselor-konselor nonpsikoterapeutik yang biasanya digunakan dalam masalah-masalah pilihan pendidikan dan karir, yaitu memprediksi. kesuksesan sekolah dan pekerjaan melalui penilaian keseluruhan aspek kepribadian (*personality*) seperti bakat, kemampuan, minat dengan memanfaatkan berbagai pengukuran (tes) psikologis dalam proses konseling. Pendekatan konseling ini sebenarnya tidak terlepas dari berbagai kontribusi gerakan pengukuran psikologis, yang dikembangkan oleh berbagai ahli seperti analisis statistik faktorial kepribadian "traits cluster" Cattel, dan teori *traits* dari Allport (Taufik & Putriani, 2023; Violina, Daharnis, & Marjohan, 2015)

Konsep Teori trait and Factor

Teori ini berasal dari dua kata yaitu trait and factor. Kata "trait" mempunyai arti "ciri" atau "sifat" yang merujuk kepada karakteristik individu yang dapat diukur seperti kemampuan bakat, sifat, watak dan yang dapat diperlihatkan individu (tingkah laku, dan karakteristik kepribadian yang berasal dari pengalaman-pengalaman). Sedangkan kata "factor" berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti "faktor atau unsur" dimana suatu peristiwa ikut menyebabkan terjadinya sesuatu dalam artian faktor merupakan penilaian karakteristik individu dan pekerjaan (Rahma, 2010). Menurut etimologi, terdapat dua kata dalam Trait and Factor. Trait merujuk kepada karakteristik individu, ciri atau sifat yang bisa diukur, contohnya bakat. Factor artinya unsur berasal dari bahasa Inggris (Ristian, Rahmadani, & Hidayat, 2020).

Teori ini berasumsi setiap orang mempunyai bakat dan potensi yang unik sehingga dapat diukur dengan objektif serta berhubungan dengan berbagai macam tuntutan pada pekerjaan (Tarsidi, 2007). Asumsi dasar pendekatan ini menurut pandangan Miller, James dan Gilliland (James, 1989) yaitu: a) sifat unik serta tetap yang dimiliki setiap individu dapat diukur, b) setiap kepribadian individu memiliki pola yang unik agar menampilkan keyakinan pada setiap pekerjaan yang dijalankan, c) menggunakan dasar rasional dan aktual dalam menyamakan antara sifat dengan kepribadian individu di dalam pekerjaan, d) kemungkinan besar kesuksesan individu dalam pekerjaan adalah dengan mencocokkan antara sifat individu dengan persyaratan kerja yang ditentukan, e) melihat kepribadian seseorang dari berbagai aspek seperti lingkungan, budaya, ekonomi, keluarga, sosial f) secara lebih luas tugas perkembangan dapat sejalan dengan konseling karir, seperti mengurus keluarga, merencanakan passion, pergi ke sekolah (Ristian, Rahmadani, & Hidayat, 2020).

Menurut teori ini merupakan teori mendasar yang digunakan dalam bimbingan karir. Tujuannya ialah untuk menggali pemahaman terhadap diri melalui psikologi tes dan penerapan pemahamannya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama yang terkait dengan pemilihan program studi atau bidang pekerjaan. Menurut Suherman teori trait and factor menempatkan individu sebagai objek yang dapat dikenali karakteristik dan sifat-sifatnya yang berkaitan dengan pengembangan diri yang cocok untuk menunjang karirnya. Teori ini berorientasi pada tes psikologi untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan keputusan dan menentukan karir dari suatu individu.

Selanjutnya, Shertzer & Stone (Taufik & Putiani, 2023) mengemukakan bahwa yang menjadi konsep utama dari konseling traits dan faktor adalah : 1) Kepribadian merupakan suatu sistem traits atau faktor yang saling berhubungan seperti kemampuan-kemampuan (ingatan, hubungan spasial, kemampuan verbal dan sebagainya), minat, sikap, temperamen; 2) Perkembangan kemajuan individu dimulai dari masa bayi sampai dewasa yang diperkuat dan matang oleh interaksi traits dan faktor tersebut; 3) Telah banyaknya upaya manusia mengkategorikan individu-individu berdasarkan dimensi traits dan faktor; 4) Ditemukannya studi ilmiah untuk; (1) menilai karakteristik/ traits individu dengan tes-tes psikologis dan alat lainnya, (2) menjelaskan dan menggambarkan seseorang, (3) membantu individu untuk memahami diri dan lingkungannya, dan (4) memprediksi kesuksesan yang mungkin dicapai oleh seseorang di masa datang; 5) Individu berupaya menggunakan pemahaman dirinya dan pengetahuan tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi-potensinya; 6) Pencapaian terhadap penemuan diri menghasilkan kepuasan instrinsik bagi individu memperkuat upayanya untuk mewujudkan dirinya; 7) Landasan konsep konseling modern terletak pada asumsi tentang keunikan setiap individu dan keunikan tersebut dapat diidentifikasi melalui pengukuran obyektif. Melalui identifikasi keunikan ini (traits dan faktor) konselor dapat membantu klien dalam memilih dan memperkirakan keberhasilan program studi, mata kuliah, perguruan tinggi, pekerjaan, dan sebagainya secara rasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya teori ini dalam bimbingan dan konseling dapat mempermudah individu dalam menganalisis diri dari berbagai aspek dan esensi perkembangannya. Tujuan ini kelihatan bahwa Williamson dalam pendekatannya memanfaatkan sifat-sifat dan faktor-faktor (potensi) yang dimiliki individu (klien). Sifat dan faktor tersebut yang perlu diungkapkan dengan bermacam alat dan cara (pengukuran/tes psikologis) guna membantu individu tersebut melalui konseling agar klien mampu; (1) mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara objektif, (2) memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan berdasarkan pemahaman dan penerimaan diri dan lingkungannya tersebut dengan lebih tepat, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya, dan (5) mewujudkan dirinya.

Sama halnya dengan teori lain, teori ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teori ini yaitu, memudahkan klien untuk mendapatkan informasi kerja beserta syarat-syarat yang harus dimiliki, klien bisa memilih pekerjaan dari berbagai tawaran yang diusulkan, klien bisa merasakan kepuasan dalam berkarir serta memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi, klien merasa puas berkarir berdasarkan analisis trait and factor yang memungkinkan tingkat kesuksesan dan keberhasilannya lebih tinggi. Kelemahan teori ini adalah, sifat klien lebih pasif sedangkan konselor lebih bersifat aktif, klien merasa frustrasi apabila pilihan karirnya tidak ditemukan, membatasi klien untuk memilih karir sesuai dengan yang dianalisa berdasarkan sifat klien dan juga pada konseling ini klien kurang mengetahui mengenai dirinya sendiri (Zeni, 2016; Syamal, Yusuf, A. M., Afdal, A., 2021).

Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Seseorang dalam Berkarir

Seiring perkembangan zaman semakin banyak kesempatan-kesempatan untuk berkarir terbuka lebar. Namun seiring dengan banyaknya peluang karir tersebut juga menodorong timbulnya hambatan atau tantangan dalam karir yang dapat berdampak pada keberhasilan apabila mampu melewati tantangan tersebut dan kegagalan apabila tidak mampu beradaptasi dengan tantangan yang ada Fergi & Ainul (2023). Keberhasilan dan kegagalan dalam berkarir dipengaruhi oleh banyak faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karir.

Supriadi (2022) mengemukakan faktor-faktor keberhasilan pengembangan karir yaitu pendidikan, pengalaman kerja, sikap atasan, prestasi kerja, bobot pekerjaan, lowongan jabatan, dan produktivitas kerja. Sedangkan menurut Syaputra & Tanjung (2020) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengembangan karir seseorang yaitu prestasi kerja yang memuaskan, pengenalan oleh pihak lain, kesetiaan pada organisasi, pembimbing dan sponsor, dukungan para bawahan, kesempatan untuk bertumbuh.

Selain itu, Husaini & Hutar (2021) juga menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, baik dalam bidang wirausaha ataupun bekerja di perkantoran yaitu faktor internal seperti ketidakmampuan melakukan manajemen, kurangnya pengalaman dalam bidang pekerjaan yang dikerjakan, pengendalian terhadap keuangan yang buruk, lemahnya usaha, pertumbuhan yang tidak terkendali, dan piutang usaha yang tidak dapat ditagih kepada konsumen merupakan faktor internal yang mempengaruhi kegagalan wirausaha dalam melaksanakan bisnisnya dan faktor eksternal seperti lokasi tempat bekerja, ketentuan pekerjaan atau peraturan, lingkungan tempat bekerja.

Upaya Mengatasi Kegagalan dalam Karir melalui Layanan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli konselor agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Astutik, 2018; Ulfah & Arifudin, 2019). Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak saja berfokus pada layanan yang diberikan saja, tetapi juga pada seluruh aspek kehidupan individu yang menjadi sasaran pelayanan, mula dari usia dini sampai dengan usia remaja, dewasa bahkan lansia (Astuti, Suminar, & Rahmat, 2018; Alwiyah, Rahmat, Pernanda, 2020). Artinya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, seorang konselor tidak membeda-bedakan atau memilih-milih klien yang akan diberikan bantuan, melainkan diberikan kepada setiap individu yang membutuhkan, selagi permasalahan klien tersebut masih dalam ranah kerja konselor. Karena pada dasarnya setiap klien mempunyai permasalahan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, salah satu permasalahan yang cenderung dialami klien adalah karir (Prayitno, 2022).

Konseling dengan pendekatan teori trait and factor ini juga didefinisikan sebagai bentuk penekanan individu dalam memahami dirinya menggunakan tes psikologi pemecahan masalah individu terutama terkait dengan memilih pekerjaan dan bidang studi (Muhajirin, 2017). Melalui kegiatan konseling menggunakan pendekatan ini secara aktif konselor berperan untuk membantu mengarahkan tingkah laku klien agar bisa mengentaskan kesulitan klien. Dengan pemberian konseling menggunakan teori trait and factor ini berupaya agar klien memiliki pemahaman yang baik tentang bidang karir yang digeluti dan mempunyai kematangan karir yang baik (Latif, Yusuf & Efendi, 2017; Putra, Iswari & Daharnis). Menurut Nurhayati, Mustika, & Fatimah (2021) kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran mengenai hal yang harus dipersiapkan untuk memperoleh karir tersebut yang bersifat realistic dan konsisten. Kematangan karir ditandai dengan adanya kemampuan individu/siswa untuk menguasai tugas yang berkaitan dengan karir, baik pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan persyaratan karir/pekerjaan. Sehingga dapat dipahami bahwa semakin bagus kematangan karir individu maka akan semakin bagus perkembangan karirnya.

Dalam penerapan teori trait and factor dalam konseling, ada beberapa hal yang perlu dipahami dengan baik oleh seorang konseling, diatanya ialah tahapan pelaksanaannya. Menurut Williamson (Ristian, Rahmadani, & Hidayat, 2020) mengemukakan terdapat beberapa tahap dalam menerapkan trait and factor, sebagai berikut: 1) Analisis, yaitu melakukan pengumpulan data klien berupa latar belakang keluarga klien, sikap klien, pendidikan klien, bakat serta minat klien. 2) Sintesis, yaitu pada tahap ini data dari klien dibandingkan atau disimpulkan untuk acuan pada teknik studi kasus dan tes profil agar bisa melihat ciri khas dan hal unik dari diri klien tersebut. 3) Diagnosis, yaitu menguraikan karakteristik dan masalah dari klien, mencocokkan profil klien dengan tingkat pendidikan klien juga dengan profil standar jabatan. 4) Prognosis, tahap ini dilakukan dengan menetapkan keputusan terhadap masalah yang akan terjadi sesuai dengan konsekuensinya, memungkinkan agar tindakan yang diambil sesuai dengan pertimbangan oleh klien. 5) Konseling atau treatment, tahap ini dilakukan dengan kerjasama konselor dan klien agar mengarah untuk menyesuaikan diri klien baik di masa sekarang maupun untuk dimasa yang akan datang. 6) Follow-up, tahap terakhir ini melakukan pengulangan dari tahap awal agar bisa menjadi acuan untuk langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah klien, dan mengantisipasi diri klien terhadap timbulnya masalah.

Kepahaman konselor terhadap teori ini dan materi tentang karir yang diimplikasikan dalam konseling akan sangat membantu klien untuk ke luar dari permasalahan yang dialaminya dan menunjang keefektifan layanan konseling yang diberikan. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan konseling trait and factor dalam membantu klien, seperti hasil penelitian (Muhajirin, 2017) tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan teori trait-factor terbukti dapat membantu menurunkan keraguan siswa dalam menentukan pilihan karir. Penelitian Mahera, Husen & Bustamam (2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan teori trait and factor dalam bimbingan karir memberikan hasil positif dalam membantu siswa memilih program studi. Penelitian Bahridah (2021) menyebutkan bahwa trait and factor efektif dalam meningkatkan kemampuan karir individu. Penelitian Saputra, Dantes, & Lestari (2015) menyebutkan bahwa penerapan trait and factor meningkat pemahaman karir siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis dari berbagai literatur yang relevan dengan teori trait and factor serta faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan dalam karir dapat disimpulkan teori ini membahas tentang kemampuan yang dimiliki individu baik dari sikap, sifat, dan keterampilan dengan kriteria diminta dalam suatu bidang pekerjaan. Semakin sesuai kompetensi diri dengan bidang pekerjaan maka akan semakin bagus perkembangan karir individu dan sebaliknya. Namun dalam perkembangan karir ada faktor yang mempengaruhi yaitu aspek tempat bekerja atau lingkungan pekerjaan (seperti tuntutan pekerjaan, rekan kerja, kepemimpinan pimpinan tempat kerja) dan aspek pribadi yang

bekerja (motivasi kerja, kualitas kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang yang digeluti, kemampuan manajemen waktu kerja dan perspektif terhadap pekerjaan. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangan karir individu dikarenakan ketidakdaksanaan dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan kriteria bidang pekerjaan yang dikerjakannya.

Referensi

- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukaenali Konsep Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6. No. 2. Pp. 84-101.
- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sntp*, 145–152
- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 6. No. 1. Pp. 1–9.
- Astutik, S. (2018). Konseling Konseptual: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Vol. 2. No. 2. Pp. 135–142.
- Bahridah, P., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Teori Trait And Factor Dalam Perkembangan Bimbingan Karir Di Sma. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 135–141.
- Fergi, Y. I., & Ainul, H. R. (2023). Analisis Pengembangan Karir Karyawan Pada PT. Semen Indonesia Logistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2477–2489.
- Husaini, F., & Hutar, A. N. R. (2022). Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha: (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Menengah). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 119–134
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29–38.
- Mahera, U., Husen, M., & Bustamam, N. (2021). Layanan informasi karir dan pemahaman lanjutan studi siswa SMA. *Jurnal Suloh*, 6(1), 1–9.
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219-226.
- Prayitno. (2022). *Landasan dan Arah Konseling Profesional*. Depok: Rajawali Pers.
- Putra, A.H., Iswari, M., & Daharnis. (2022). Teori Trait and Factor : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI) 1 (1): 117–27.*
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Edited by M. Ilhamuddin Nukman. 1st ed. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40.
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40.
- Rustanto, A. E. (2017). Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1-11.
- Saputra, I. N. B., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2015). Penerapan Layanan Informasi Berbasis Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dalam Pilihan Karir Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 3(1).
- Supriadi, A., dkk. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sukoharjo: Tahta Media Group
- Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 283-295.
- Syamal, Yusuf, A. M., Afdal, A., 2021). Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesia Journal of School Counseling*. 6(2). Pp. 46-52.
- Tarsidi, D. (2007). *Teori Perkembangan Karir*. Aritkel.
- Taufik & Putriani, L. (2023). *Pendekatan dalam Konseling*. Sukoharjo: Tahta Media Grup
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, Vol. 1. No. 1. Pp. 92–100.

-
- Umami, F., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Aplikasi Teori Traits And Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(2), 92-100.
- Violina, E. I., Daharnis, & Marjohan. (2015). Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Konselor*, 4(2), 50-57.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni., Yeni, K., Netrawati. (2021). Pengaruh Penggunaan Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Zeni, S. Z. (2016). Bimbingan Konseling Karir Dalam Pendekatan Spritual. *Ta'dib*, 16(2).